

AUDITING I

Module 07: Audit Evidence

Faculty of Economics | Accounting and Business Program



Standar Audit Komprehensif

Standar audit memberikan kerangka kerja yang konsisten untuk memastikan kualitas dan integritas proses audit. Standar ini dibagi menjadi tiga kategori utama yang saling mendukung untuk menciptakan audit yang berkualitas tinggi dan dapat diandalkan.

Standar Umum

Fokus pada kualifikasi dan kompetensi auditor, termasuk pelatihan teknis, independensi mental, dan kemahiran profesional dalam pelaksanaan audit.

Standar Pekerjaan Lapangan

Mengatur perencanaan audit, pemahaman pengendalian internal, dan pengumpulan bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung opini auditor.

Standar Pelaporan

Menentukan bagaimana auditor menyajikan temuan mereka, termasuk kesesuaian dengan prinsip akuntansi dan konsistensi penerapan standar.



Standar Umum: Fondasi Profesionalisme

01

Pelatihan dan Kecakapan Teknis

Audit harus dilakukan oleh individu yang telah menjalani pelatihan komprehensif dan memiliki kecakapan teknis yang memadai. Ini memastikan pemahaman mendalam tentang prinsip akuntansi, standar audit, dan praktik bisnis.

02

Independensi Mental

Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua aspek yang berhubungan dengan audit. Independensi ini fundamental untuk memastikan objektivitas dan kredibilitas opini audit.

03

Kemahiran Profesional

Auditor harus menerapkan due professional care dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan. Ini mencakup skeptisisme profesional dan pertimbangan yang cermat dalam semua keputusan audit.



Standar Pekerjaan Lapangan

Perencanaan dan Supervisi

Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi asisten dengan tepat. Perencanaan yang efektif memungkinkan alokasi sumber daya yang optimal dan identifikasi area risiko tinggi.

Pemahaman Pengendalian Internal

Auditor wajib memperoleh pemahaman yang cukup tentang entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai risiko salah saji material dan merancang prosedur audit yang sesuai.

Bukti Audit yang Memadai

Auditor harus memperoleh bukti yang cukup dan tepat melalui prosedur audit untuk memiliki dasar yang layak dalam memberikan opini. Bukti ini harus relevan, dapat diandalkan, dan mencukupi untuk mendukung kesimpulan audit.

 **Catatan Penting:** Ketiga standar pekerjaan lapangan ini saling terkait dan harus diterapkan secara bersamaan untuk memastikan kualitas audit yang tinggi.



Standar Pelaporan: Komunikasi Hasil Audit

1

Kesesuaian dengan GAAP

Auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Generally Accepted Accounting Principles).

2

Konsistensi Penerapan

Auditor harus mengidentifikasi keadaan di mana prinsip-prinsip akuntansi tidak diterapkan secara konsisten antara periode berjalan dan periode sebelumnya.

3

Pengungkapan Informatif

Jika pengungkapan informatif tidak memadai dalam laporan keuangan, auditor harus menyatakan hal tersebut dalam laporan audit.

4

Pernyataan Opini

Auditor harus menyatakan opini mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau menyatakan bahwa opini tidak dapat diberikan. Jika tidak dapat memberikan opini, auditor harus menjelaskan alasan yang mendasari keputusan tersebut dengan jelas.

Bentuk Opini Audit

Opini audit merupakan kesimpulan profesional auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan. Auditor dapat memberikan dua jenis opini utama berdasarkan hasil pemeriksaan mereka.

1. Opini Tanpa Modifikasi

Auditor menyatakan opini tanpa modifikasi ketika menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Ini adalah opini yang paling menguntungkan dan menunjukkan bahwa laporan keuangan menyajikan gambaran yang wajar dan akurat.

- Tidak ada pembatasan ruang lingkup audit
- Tidak ada ketidaksepakatan dengan manajemen
- Bukti audit yang cukup dan tepat telah diperoleh
- Laporan keuangan bebas dari salah saji material

2. Opini Dengan Modifikasi

Auditor memodifikasi opini ketika:

1. Menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan mengandung salah saji material, atau
2. Tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material

Dalam situasi khusus, jika laporan keuangan yang disusun sesuai dengan kerangka penyajian wajar ternyata menyesatkan, auditor harus mendiskusikan hal ini dengan manajemen dan menentukan bagaimana mengkomunikasikannya dalam laporan audit.

Komponen Laporan Auditor

Laporan auditor yang lengkap harus memenuhi persyaratan format dan konten standar untuk memastikan komunikasi yang jelas dan konsisten kepada pengguna laporan keuangan.



Judul

Identifikasi jelas bahwa ini adalah laporan auditor independen



Pihak yang Dituju

Menentukan pihak yang menjadi tujuan laporan audit



Paragraf Pendahuluan

Mengidentifikasi laporan keuangan yang diaudit dan periode yang dicakup



Tanggung Jawab Manajemen

Menjelaskan tanggung jawab manajemen atas penyusunan laporan keuangan



Tanggung Jawab Auditor

Menjelaskan ruang lingkup dan sifat audit yang dilakukan

Lima Kondisi Opini Wajar Tanpa Pengecualian

Auditor independen hanya dapat menerbitkan opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) ketika kelima kondisi fundamental berikut terpenuhi secara menyeluruh:

1

Kelengkapan Laporan Keuangan

Semua laporan yang diperlukan—neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan—telah disertakan dalam laporan keuangan yang diaudit.

2

Kepatuhan Standar Umum

Ketiga standar umum telah dipatuhi sepenuhnya dalam semua aspek yang berkaitan dengan penugasan audit, memastikan kualifikasi, independensi, dan kemahiran profesional auditor.

3

Bukti Audit Memadai

Bukti audit yang cukup dan tepat telah terkumpul melalui pelaksanaan prosedur audit yang memenuhi ketiga standar pekerjaan lapangan, memberikan dasar yang kuat untuk opini audit.

4

Kesesuaian dengan Prinsip Akuntansi

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, dengan pengungkapan yang memadai dalam catatan kaki dan bagian lain dari laporan keuangan.

5

Tidak Ada Situasi Khusus

Tidak terdapat situasi yang membuat auditor perlu menambahkan paragraf penjelasan atau memodifikasi kata-kata dalam laporan audit standar.

Tipe Opini dengan Modifikasi

Tiga Jenis Opini Modifikasi

1. Opini Wajar dengan Pengecualian

Diberikan ketika kesalahan penyajian material tetapi tidak pervasif, atau ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti yang cukup namun dampaknya tidak pervasif.

2. Opini Tidak Wajar

Diberikan ketika kesalahan penyajian bersifat material dan pervasif terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

3. Opini Tidak Menyatakan Pendapat

Diberikan ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti yang cukup dan dampaknya dapat material dan pervasif.

Definisi "Pervasif"

Dalam konteks kesalahan penyajian, istilah "pervasif" menggambarkan pengaruh yang:

- **Tidak terbatas:** Tidak dibatasi pada unsur, akun, atau pos tertentu dalam laporan keuangan
- **Substansial:** Jika dibatasi, merupakan atau dapat merupakan suatu proporsi yang substansial dalam laporan keuangan
- **Fundamental:** Dalam hubungannya dengan pengungkapan, sangat fundamental bagi pemahaman pengguna laporan keuangan

📌 **Penting:** Pertimbangan auditor tentang apakah pengaruh kesalahan penyajian bersifat pervasif sangat menentukan jenis opini modifikasi yang akan diberikan.

Kondisi Modifikasi Opini Auditor

Auditor wajib memodifikasi opini dalam dua situasi utama yang mempengaruhi keandalan laporan keuangan:



Kesalahan Penyajian Material

Auditor menyimpulkan bahwa, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material.



Keterbatasan Bukti Audit

Auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material.

Matriks Penentuan Jenis Opini

Sifat Hal yang Menyebabkan Modifikasi	Material tetapi Tidak Pervasif	Material dan Pervasif
LK mengandung kesalahan penyajian material	Opini Wajar dengan Pengecualian	Opini Tidak Wajar
Ketidakmampuan memperoleh bukti audit yang cukup	Opini Wajar dengan Pengecualian	Tidak Menyatakan Pendapat

Tabel ini membantu auditor menentukan tipe opini yang tepat berdasarkan sifat dan tingkat dampak masalah yang diidentifikasi.



Kewajiban Hukum Auditor

Legal Liability

Kewajiban hukum auditor (legal liability) merupakan aspek kritis dalam praktik audit profesional. Pemahaman yang mendalam tentang konsekuensi hukum membantu auditor mempertahankan standar etika tinggi dan mengantisipasi potensi risiko litigasi.

Pentingnya Etika Profesional

Menekankan pentingnya memiliki etika tinggi dan melindungi reputasi profesi. Auditor harus memahami konsekuensi ketika pihak lain yakin bahwa mereka telah gagal memenuhi standar etika yang ditetapkan.

Kemampuan Hukum

Mencakup konsep hukum yang tersedia bagi KAP, baik secara konsep maupun dalam tuntutan hukum aktual. Ini termasuk pemahaman tentang tindakan yang tersedia bagi profesional dan praktisi individual.

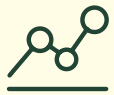
Sumber Utama Timbulnya Kewajiban Hukum

Auditor dapat menghadapi tuntutan hukum dari berbagai sumber. Pemahaman tentang sumber-sumber ini membantu auditor mengidentifikasi dan memitigasi risiko potensial.



Klien

Klien dapat menuntut auditor karena kegagalan dalam mendeteksi penyimpangan atau fraud. Contoh: klien menuntut auditor karena tidak berhasil menemukan penggelapan yang dilakukan oleh karyawan yang menyebabkan kerugian finansial signifikan.



Pemegang Saham

Sekelompok pemegang saham dapat menuntut auditor karena memberikan opini unqualified untuk perusahaan yang kemudian bangkrut, mengakibatkan kerugian investasi yang substansial.



Pihak Ketiga

Bank, kreditor, atau investor dapat menuntut auditor karena mengandalkan laporan keuangan yang teraudit untuk keputusan bisnis mereka. Contoh: bank menuntut auditor setelah memberikan kredit berdasarkan laporan keuangan yang ternyata menyesatkan.



Criminal Liability

Pemerintah (jaksa) dapat menuntut auditor yang terbukti mengetahui dan menyembunyikan penyimpangan pajak atau aktivitas ilegal lainnya dalam perusahaan klien.

Membedakan Tiga Konsep Penting

Penting bagi auditor dan pengguna laporan keuangan untuk memahami perbedaan mendasar antara kegagalan bisnis, kegagalan audit, dan risiko audit. Ketiga konsep ini sering disalahpahami namun memiliki implikasi yang sangat berbeda.

Business Failure (Kegagalan Bisnis)

Kegagalan bisnis terjadi ketika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya atau tidak dapat memenuhi ekspektasi investor karena kondisi ekonomi atau keputusan bisnis yang buruk. Ini bukan tanggung jawab auditor kecuali jika ada indikasi yang jelas yang seharusnya diidentifikasi selama audit.

Audit Failure (Kegagalan Audit)

Kegagalan audit terjadi ketika auditor gagal mematuhi standar audit profesional dan sebagai hasilnya, memberikan opini audit yang tidak tepat. Ini merupakan kegagalan profesional yang dapat mengakibatkan sanksi dan tuntutan hukum terhadap auditor.

Audit Risk (Risiko Audit)

Risiko audit adalah risiko bahwa auditor mungkin secara tidak sengaja memberikan opini audit yang tidak tepat atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Ini adalah risiko inheren dalam proses audit yang harus dikelola melalui perencanaan dan prosedur audit yang tepat.

Tujuan Auditor dalam Pengumpulan Bukti

Tujuan fundamental auditor adalah merancang dan melaksanakan prosedur audit yang efektif untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Bukti ini menjadi fondasi bagi opini auditor dan harus memenuhi kriteria kualitas dan kuantitas tertentu.

Definisi Bukti Audit

Bukti audit adalah **informasi yang digunakan oleh auditor** dalam menarik kesimpulan sebagai basis opini auditor. Bukti audit mencakup:

- Informasi yang terkandung dalam catatan akuntansi yang mendasari laporan keuangan
- Informasi lainnya yang diperoleh dari berbagai sumber internal dan eksternal
- Bukti dokumenter, testimoni, dan observasi

Karakteristik Bukti Berkualitas

Ketepatan (Appropriateness): Ukuran kualitas bukti audit. Bukti dianggap berkualitas jika relevan dan andal dalam mendukung kesimpulan yang dijadikan basis opini auditor.

Kecukupan (Sufficiency): Ukuran kuantitas bukti audit. Kuantitas yang diperlukan dipengaruhi oleh penilaian auditor atas risiko kesalahan penyajian material dan kualitas bukti tersebut.

📌 **Prinsip Penting:** Bukti audit yang cukup dan tepat memungkinkan auditor untuk menarik kesimpulan yang memadai dan memberikan opini yang dapat diandalkan atas laporan keuangan.

Dua Penentu Persuasivitas Bukti Audit

Persuasivitas (daya keyakinan) bukti audit ditentukan oleh dua faktor utama yang harus dipertimbangkan auditor secara bersamaan: ketepatan dan kecukupan bukti.

1. Ketepatan Bukti (Appropriateness)

Ketepatan bukti mengukur **mutu bukti**, yang berarti relevansi dan reliabilitasnya dalam memenuhi tujuan audit untuk kelas transaksi, saldo akun, dan pengungkapan yang berkaitan.

Komponen Ketepatan:

- **Relevansi:** Bukti harus berhubungan langsung dengan tujuan audit yang sedang diuji
- **Reliabilitas:** Dipengaruhi oleh independensi penyedia bukti, efektivitas pengendalian intern, pengetahuan langsung auditor, kualifikasi penyedia bukti, tingkat objektivitas, dan ketepatan waktu

Jika bukti dianggap sangat tepat, hal ini memberikan keyakinan yang kuat kepada auditor bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar.

2. Kecukupan Bukti (Sufficiency)

Kecukupan bukti berkaitan dengan **kuantitas bukti** yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan audit.

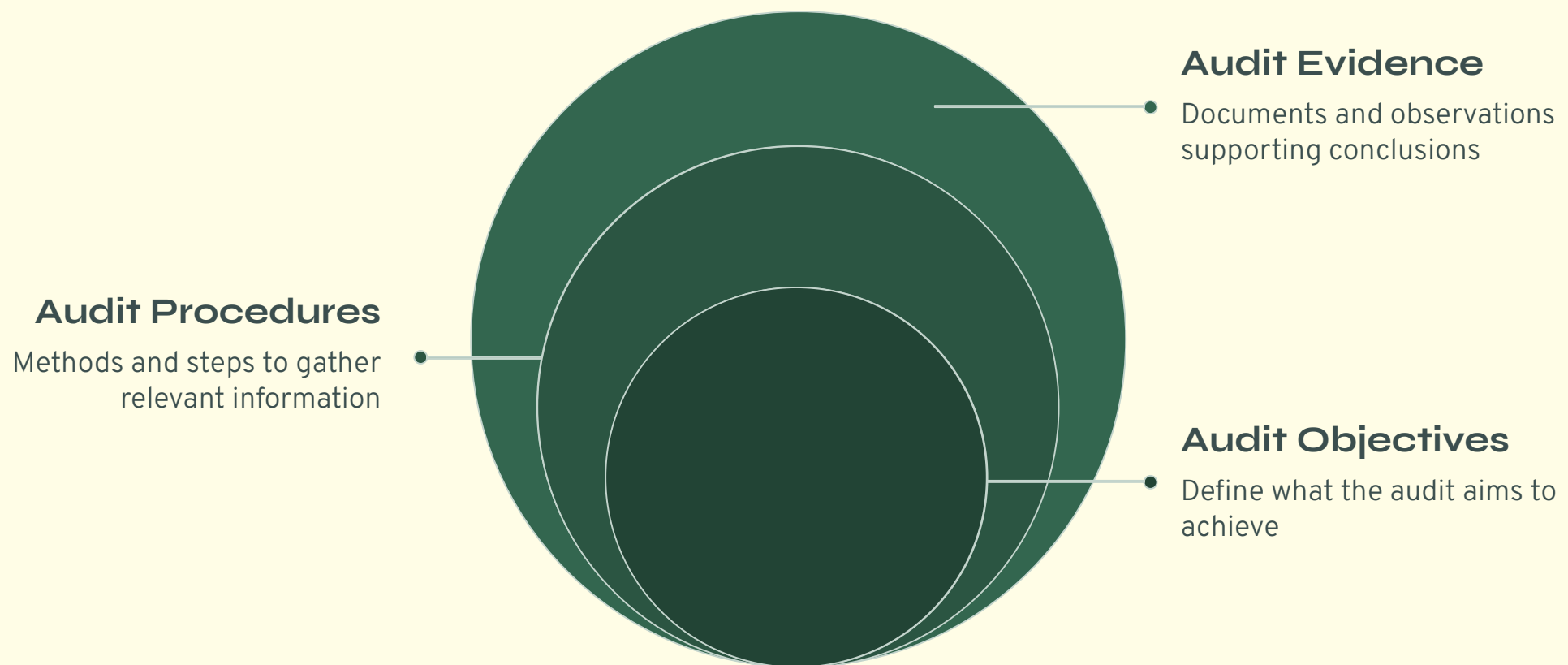
Faktor yang Mempengaruhi:

- **Ukuran Sampel:** Jumlah item yang dipilih auditor untuk pengujian
- **Pemilihan Item Populasi:** Memilih item yang tepat dan representatif dari populasi untuk diuji
- **Risiko Kesalahan Penyajian:** Semakin tinggi risikonya, semakin banyak bukti yang diperlukan
- **Efektivitas Pengendalian Internal:** Pengendalian yang kuat dapat mengurangi jumlah bukti substantif yang diperlukan

Auditor harus mempertimbangkan kedua aspek ini secara bersamaan untuk memastikan bukti yang dikumpulkan cukup persuasif untuk mendukung opini audit.



Hubungan Tujuan dengan Prosedur dan Bukti



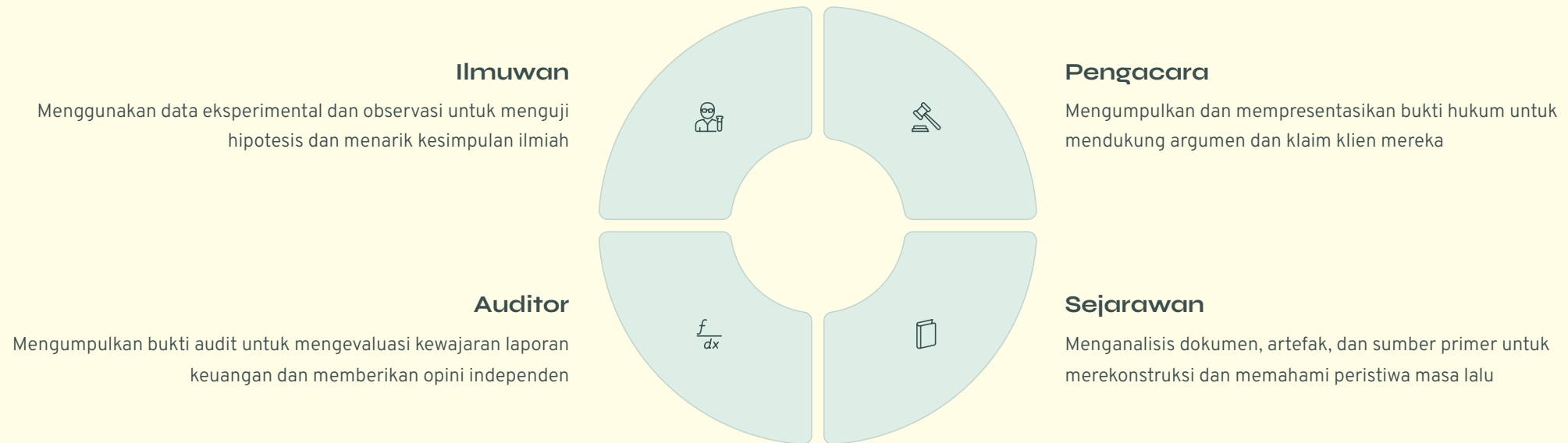
Tujuan audit, prosedur audit, dan bukti audit membentuk hierarki yang saling terkait dalam proses audit yang efektif:

- **Tujuan Audit:** Menentukan apa yang ingin dicapai auditor dalam audit
- **Prosedur Audit:** Metode spesifik yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut
- **Bukti Audit:** Informasi yang diperoleh melalui pelaksanaan prosedur untuk mendukung kesimpulan

Sifat Bukti Audit

Penggunaan bukti tidak semata-mata hanya oleh auditor

Bukti merupakan elemen fundamental dalam berbagai disiplin profesional. Seperti halnya ilmuwan menggunakan data eksperimental, pengacara menggunakan bukti hukum, dan sejarawan menganalisis dokumen historis, auditor menggunakan bukti audit untuk mendukung kesimpulan profesional mereka.



Yang membedakan adalah **jenis, sumber, dan metode evaluasi** bukti tersebut, namun prinsip dasarnya sama: bukti harus cukup, relevan, dan dapat diandalkan untuk mendukung kesimpulan profesional.

Pertimbangan dalam Penyusunan Program Audit

Keputusan Strategis

Penyusunan program audit memerlukan pertimbangan yang cermat dan komprehensif terkait bukti audit yang akan dikumpulkan. Auditor harus membuat keputusan strategis yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi audit.

01

Pemilihan Prosedur Audit

Menentukan prosedur audit mana yang paling efektif untuk mencapai tujuan audit spesifik, mempertimbangkan sifat akun, risiko yang teridentifikasi, dan efektivitas pengendalian internal.

02

Penentuan Ukuran Sampel

Memutuskan berapa banyak item yang harus dipilih untuk prosedur tertentu, dengan mempertimbangkan tingkat keyakinan yang diinginkan dan toleransi kesalahan.

03

Seleksi Item Populasi

Memilih item-item spesifik dari populasi yang akan diuji, menggunakan metode sampling yang tepat untuk memastikan representativitas.

04

Penetapan Waktu Pelaksanaan

Menentukan kapan berbagai prosedur akan dilakukan—apakah pada interim, mendekati tahun fiskal, atau setelah tanggal neraca—untuk memaksimalkan efektivitas audit.

Empat Keputusan Kunci Pengumpulan Bukti

Auditor harus membuat empat keputusan fundamental yang menentukan kualitas dan kuantitas bukti audit yang akan dikumpulkan. Keputusan ini saling terkait dan bersama-sama membentuk strategi pengumpulan bukti yang komprehensif.



Prosedur Audit yang Digunakan

Prosedur audit adalah rincian instruksi untuk pengumpulan jenis bukti audit yang diperoleh pada saat berlangsungnya proses audit. Pemilihan prosedur harus disesuaikan dengan tujuan audit spesifik dan karakteristik akun atau transaksi yang diuji.



Ukuran Sampel

Ukuran sampel untuk setiap prosedur berbeda antara satu penugasan audit dengan penugasan lainnya. Penentuan ukuran sampel mempertimbangkan materialitas, risiko yang dinilai, dan karakteristik populasi yang diaudit.



Item yang Dipilih dari Populasi

Berdasarkan ukuran sampel yang telah ditentukan, auditor harus memilih item spesifik dari populasi untuk diuji. Pemilihan ini dapat menggunakan metode statistik atau non-statistik, tergantung pada tujuan audit dan sifat populasi.



Waktu Pelaksanaan Prosedur

Umumnya proses audit dilaksanakan setelah beberapa minggu atau beberapa bulan setelah berakhirnya suatu periode waktu. Waktu pelaksanaan dipengaruhi oleh kapan audit harus diselesaikan sesuai dengan kebutuhan klien dan pertimbangan efektivitas prosedur audit.

Program Audit: Panduan Sistematis

Definisi Program Audit

Program audit adalah **daftar berbagai prosedur audit tertentu** untuk keseluruhan proses audit. Program ini berfungsi sebagai roadmap yang memandu auditor melalui setiap tahap audit dan memastikan bahwa semua prosedur yang diperlukan telah dilaksanakan.

Prosedur Audit

Prosedur audit adalah **rincian instruksi untuk pengumpulan jenis bukti audit** yang diperoleh pada suatu waktu tertentu saat berlangsungnya proses audit. Setiap prosedur harus mencakup:

- Sample sizes (ukuran sampel)
- Items to select (item yang dipilih)
- Timing of the tests (waktu pengujian)

Penggunaan Teknologi

Sebagian besar auditor menggunakan berbagai jenis perangkat lunak komputer untuk mendukung persiapan program audit. Teknologi ini memberikan beberapa keuntungan:

- Standardisasi prosedur audit
- Efisiensi dalam penyusunan dan pembaruan program
- Dokumentasi yang lebih baik
- Kemudahan dalam review dan supervisi
- Integrasi dengan kertas kerja audit elektronik

 **Best Practice:** Program audit harus disesuaikan untuk setiap klien berdasarkan pemahaman tentang bisnis mereka, risiko yang teridentifikasi, dan efektivitas pengendalian internal.

**Bukti Audit yang
Meyakinkan**

Persuasive Evidence

Bukti audit harus memiliki daya keyakinan yang kuat untuk mendukung opini auditor. Persuasivitas bukti ditentukan oleh kombinasi beberapa karakteristik penting yang harus dipahami dan dievaluasi auditor secara menyeluruh.



Empat Pilar Bukti yang Meyakinkan

1. Competence (Kompetensi)

Mengukur kualitas atau mutu bukti audit. Bukti yang kompeten adalah bukti yang relevan dan dapat diandalkan untuk tujuan audit yang sedang diuji.

2. Sufficiency (Kecukupan)

Kuantitas bukti audit yang diperoleh akan menentukan kecukupannya. Kecukupan umumnya diukur dengan ukuran sampel yang diperoleh auditor.

3. Combined Effect (Efek Gabungan)

Persuasivitas bukti hanya dapat dievaluasi setelah mempertimbangkan kombinasi antara kompetensi dan kecukupan bukti.

4. Persuasiveness and Cost (Keyakinan dan Biaya)

Tujuan audit adalah memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten dengan tingkat biaya terendah yang mungkin dicapai.

Dua faktor paling penting yang mempengaruhi kecukupan bukti adalah **ekspektasi auditor atas kemungkinan salah saji** dan **efektivitas dari pengendalian intern**.



Karakteristik Bukti yang Kompeten

Kompetensi bukti audit ditentukan oleh tujuh karakteristik yang saling terkait. Auditor harus mempertimbangkan semua faktor ini dalam mengevaluasi kualitas bukti yang dikumpulkan.

		
Relevance (Relevansi) Bukti harus relevan dengan tujuan audit yang sedang diuji	Independence of Provider Bukti dari sumber independen lebih dapat dipercaya	Effectiveness of Internal Controls Pengendalian internal yang efektif meningkatkan keandalan bukti
		
Auditor's Direct Knowledge Bukti yang diperoleh langsung oleh auditor lebih kompeten	Qualifications of Providers Kualifikasi penyedia informasi mempengaruhi keandalan bukti	Degree of Objectivity Bukti objektif lebih dapat dipercaya daripada bukti subjektif
		
Timeliness Ketepatan waktu mempengaruhi relevansi bukti		

Relevansi: Fondasi Bukti Audit

Prinsip Relevansi

Bukti audit harus **relevan dengan tujuan audit yang akan diuji** oleh auditor sebelum bukti tersebut dapat dipercaya. Relevansi memastikan bahwa bukti yang dikumpulkan benar-benar mendukung kesimpulan audit yang ingin dicapai.

Sifat Spesifik Relevansi

Bukti audit akan relevan terhadap suatu tujuan audit tetapi mungkin tidak relevan terhadap tujuan audit yang lain. Ini berarti auditor harus hati-hati mencocokkan bukti dengan tujuan audit spesifik.

Contoh Aplikasi

Misalnya, konfirmasi piutang sangat relevan untuk menguji keberadaan dan akurasi saldo piutang, tetapi mungkin kurang relevan untuk menguji penilaian atau kelengkapan transaksi penjualan.

 **Penting:** Auditor harus selalu menanyakan, "Apakah bukti ini secara langsung mendukung tujuan audit yang sedang saya uji?" sebelum memutuskan bahwa bukti tersebut memadai.



Independence of Provider



Bukti Eksternal vs Internal

Bukti audit yang diperoleh dari sumber di luar entitas akan **lebih dapat dipercaya** daripada bukti yang diperoleh dari dalam perusahaan. Ini karena sumber eksternal umumnya tidak memiliki kepentingan dalam hasil audit.



Contoh Bukti Eksternal

- Konfirmasi bank
- Konfirmasi dari pengacara (lawyer)
- Konfirmasi dari pelanggan
- Pernyataan dari pemasok
- Dokumen dari pihak ketiga independen

Prinsip ini mencerminkan pemahaman bahwa pihak independen tidak memiliki insentif untuk menyesatkan auditor, sehingga informasi mereka cenderung lebih objektif dan dapat diandalkan.



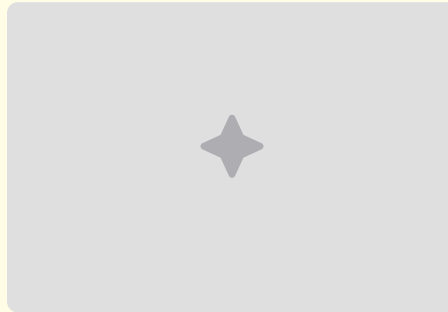
Effectiveness of Internal Controls

Pengaruh Pengendalian Internal

Bukti audit yang diperoleh lebih dapat dipercaya dari klien yang mempunyai **pengendalian internal (internal control) yang berjalan secara efektif.**

Ketika pengendalian internal kuat dan efektif, auditor dapat memiliki keyakinan yang lebih besar bahwa:

- Transaksi dicatat dengan akurat dan lengkap
- Aset dilindungi dengan baik
- Kebijakan manajemen diikuti dengan konsisten
- Laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan



Sebaliknya, jika pengendalian internal lemah, auditor harus mengumpulkan lebih banyak bukti substantif dan mungkin tidak dapat sepenuhnya mengandalkan informasi yang dihasilkan oleh sistem klien.



Auditor's Direct Knowledge

Bukti yang diperoleh langsung oleh auditor melalui **pengujian fisik, observasi, perhitungan, dan inspeksi** akan lebih kompeten daripada informasi yang diperoleh secara tidak langsung.



Pengujian Fisik

Auditor secara langsung menghitung dan memeriksa aset fisik seperti persediaan atau kas



Observasi

Auditor mengamati proses bisnis atau aktivitas pengendalian sedang berlangsung



Perhitungan

Auditor melakukan perhitungan ulang independen untuk memverifikasi akurasi



Inspeksi

Auditor memeriksa dokumen dan catatan secara langsung

Pengetahuan langsung menghilangkan risiko kesalahpahaman atau penyampaian informasi yang tidak akurat melalui pihak ketiga.

Qualifications of Providers

Walaupun bukti diperoleh dari pihak independen, bukti audit tidak akan dapat dipercaya jika yang menyediakan informasi **tidak dapat dipercaya atau tidak memiliki kualifikasi** untuk memberikan informasi tersebut.

Faktor Kualifikasi

Auditor harus mempertimbangkan:

- Keahlian teknis penyedia informasi
- Reputasi profesional
- Pengalaman di bidang yang relevan
- Sertifikasi atau lisensi yang dimiliki
- Pemahaman tentang standar yang berlaku

Contoh Aplikasi

Konfirmasi dari bank besar dengan reputasi baik akan lebih dapat diandalkan daripada konfirmasi dari institusi yang tidak dikenal atau memiliki masalah kredibilitas.

Demikian juga, pendapat dari ahli penilai yang bersertifikasi akan lebih dapat dipercaya daripada estimasi dari pihak yang tidak memiliki kualifikasi formal.



Degree of Objectivity

Bukti yang **objektif** akan lebih dapat dipercaya daripada bukti yang membutuhkan pertimbangan tertentu untuk menentukan apakah bukti tersebut memang benar.

Bukti Objektif

Bukti yang dapat diukur, dihitung, atau diverifikasi secara independen tanpa memerlukan interpretasi atau pertimbangan subjektif yang signifikan.

Contoh:

- Konfirmasi saldo piutang
- Konfirmasi saldo bank
- Perhitungan fisik surat berharga
- Hasil perhitungan matematika

Bukti Subjektif

Bukti yang memerlukan pertimbangan, estimasi, atau interpretasi profesional yang dapat bervariasi antar individu.

Contoh:

- Estimasi penyisihan piutang tak tertagih
- Penilaian goodwill
- Proyeksi arus kas masa depan
- Pertimbangan manajemen

Tingkat objektivitas bukti mempengaruhi seberapa besar auditor dapat mengandalkan bukti tersebut tanpa memerlukan verifikasi tambahan.



Timeliness: Ketepatan Waktu Bukti

Definisi Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu atas bukti audit adalah bukti yang merujuk kepada **periode waktu yang diaudit**. Bukti audit yang dikumpulkan lebih baik jika dilakukan dekat pada tanggal-tanggal neraca.

Mengapa Waktu Penting?

- Mengurangi risiko perubahan kondisi setelah tanggal neraca
- Meningkatkan relevansi bukti untuk periode yang diaudit
- Memfasilitasi prosedur audit yang lebih efektif
- Memungkinkan identifikasi dan penyelesaian masalah lebih cepat

Strategi Waktu Audit

Auditor dapat melakukan pengujian pada berbagai waktu:

- **Interim:** Selama tahun berjalan untuk prosedur tertentu
- **Mendekati Akhir Tahun:** Untuk pengujian substantif kunci
- **Setelah Tanggal Neraca:** Untuk prosedur cut-off dan peristiwa selanjutnya

Pemilihan waktu harus mempertimbangkan efektivitas pengendalian internal, risiko yang dinilai, dan tujuan audit spesifik.





Tujuh Jenis Bukti Audit

Types of Audit Evidence

Auditor menggunakan tujuh jenis bukti audit yang berbeda untuk memperoleh keyakinan yang memadai. Setiap jenis bukti memiliki karakteristik, kegunaan, dan tingkat persuasivitas yang berbeda.

Types of Audit Evidence (Jenis Bukti Audit)



1. Physical Examination

Inspeksi atau perhitungan yang dilakukan oleh auditor atas aset berwujud



2. Confirmation

Tanggapan dari pihak ketiga independen yang memverifikasi keakuratan informasi



3. Documentation

Pengujian atas berbagai dokumen dan catatan klien



4. Analytical Procedures

Perbandingan dan hubungan untuk menilai kewajaran saldo akun



5. Inquiries of the Client

Wawancara untuk memperoleh informasi lisan atau tertulis dari klien



6. Reperformance

Melakukan pengujian kembali perhitungan dan transfer informasi yang dibuat klien



7. Observation

Penggunaan indera untuk menilai aktivitas-aktivitas tertentu



Physical Examination: Bukti Tangible

Definisi

Physical examination adalah **inspeksi atau perhitungan** yang dilakukan oleh auditor atas aset yang berwujud (tangible assets).

Aplikasi Utama

Jenis bukti ini sering berkaitan dengan:

- Persediaan (inventory)
- Kas (cash)
- Surat berharga (securities)
- Wesel tagih (notes receivable)
- Aktiva tetap berwujud (tangible fixed assets)

Keunggulan

- Memberikan bukti langsung tentang keberadaan aset
- Memungkinkan penilaian kondisi fisik
- Highly persuasive untuk tujuan keberadaan

Keterbatasan

- Tidak membuktikan kepemilikan atau hak
- Tidak menunjukkan nilai atau penilaian
- Memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan



Best Practice: Physical examination paling efektif ketika dikombinasikan dengan prosedur lain seperti documentation dan confirmation.

Confirmation: Verifikasi Independen

Confirmation adalah **tanggapan dari pihak ketiga yang independen** yang memverifikasi keakuratan informasi sebagaimana yang diminta oleh auditor. Ini adalah salah satu jenis bukti yang paling dapat diandalkan.

Confirmasi Positif

Penerima diminta untuk merespons apakah mereka setuju atau tidak setuju dengan informasi yang diberikan.

Karakteristik:

- Cocok/tidak cocok harus dijawab
- Nilai per item besar
- Jumlah item tidak banyak
- Internal control agak lemah

Keuntungan: Memberikan bukti yang lebih kuat karena memerlukan respons aktif

Confirmasi Negatif

Penerima hanya diminta merespons jika mereka tidak setuju dengan informasi yang diberikan.

Karakteristik:

- Hanya dijawab jika tidak cocok
- Nilai per item kecil
- Jumlah item banyak
- Internal control baik

Keuntungan: Lebih efisien untuk volume transaksi yang besar





Documentation: Jejak Audit Tertulis

Documentation adalah **pengujian auditor atas berbagai dokumen dan catatan klien** untuk mendukung informasi yang tersaji atau seharusnya tersaji dalam laporan keuangan.

Kategori Dokumen

1. Dokumen Internal: Dokumen yang tidak disampaikan kepada pihak luar klien

- Memo internal
- Laporan manajemen
- Voucher
- Catatan akuntansi

2. Dokumen Eksternal: Dokumen yang dipegang oleh pihak di luar klien

- Faktur dari pemasok
- Kontrak dengan pihak ketiga
- Bank statements
- Dokumen legal

Contoh Penggunaan

Auditor memeriksa:

- Faktur penjualan untuk menguji pendapatan
- Bukti pesanan penjualan untuk menguji keberadaan transaksi
- Dokumen pengiriman untuk menguji kelengkapan
- Purchase orders untuk menguji pembelian

Tingkat Keandalan

Dokumen eksternal umumnya lebih dapat diandalkan daripada dokumen internal karena melibatkan pihak independen dan memiliki kontrol yang lebih ketat.

Analytical Procedures: Analisis Strategis

Analytical procedures menggunakan berbagai **perbandingan dan hubungan-hubungan** untuk menilai apakah saldo-saldo akun atau data lainnya nampak wajar. Prosedur ini sangat efisien dan digunakan secara luas dalam praktik audit.

01

Memahami Industri dan Bisnis Klien

Mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kinerja klien dan bagaimana mereka dibandingkan dengan industri secara keseluruhan.

02

Menilai Kemampuan Keberlanjutan Bisnis

Mengevaluasi apakah entitas dapat melanjutkan operasinya dalam waktu mendatang berdasarkan tren dan rasio keuangan.

03

Menunjukkan Kemungkinan Kesalahan Penyajian

Mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut karena fluktuasi atau hubungan yang tidak biasa.

04

Mengurangi Pengujian Audit Rinci

Ketika hasil analytical procedures mendukung ekspektasi auditor, prosedur substantif lainnya dapat dikurangi.

Contoh: Perbandingan laba kotor (gross profit) antara tahun berjalan dan tahun lalu dapat mengungkapkan perubahan signifikan yang memerlukan penjelasan dan pengujian lebih lanjut.



Inquiries of the Client: Dialog Profesional

Definisi

Inquiries adalah upaya untuk **memperoleh informasi baik secara lisan atau tertulis** dari klien sebagai tanggapan atas berbagai pertanyaan yang diajukan oleh auditor.

Jenis Inquiries

- Pertanyaan tentang kebijakan akuntansi
- Penjelasan atas transaksi yang tidak biasa
- Konfirmasi representasi manajemen
- Diskusi tentang estimasi dan pertimbangan

Keterbatasan Penting

Walaupun auditor sudah mendapat informasi melalui wawancara, **perlu dilakukan prosedur lainnya** untuk menguatkan/meyakinkan bukti/informasi tersebut.

- 📄 **Prinsip Skeptisisme:** Inquiries sendiri tidak pernah cukup sebagai bukti audit. Auditor harus mengkoraborasi respons klien dengan bukti independen lainnya.

Best Practices

- Dokumentasikan semua inquiries dan respons
- Ajukan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi lebih detail
- Wawancarai berbagai level manajemen
- Verifikasi konsistensi respons



Reperformance: Verifikasi Ulang

Reperformance adalah **melakukan pengujian kembali** berbagai perhitungan dan transfer informasi yang dibuat oleh klien pada suatu periode yang berada dalam periode audit pada sejumlah sampel yang diambil auditor.

Tujuan Utama

Pengujian ini bertujuan untuk menilai **keakuratan aritmatika klien** dan memastikan bahwa perhitungan serta transfer informasi telah dilakukan dengan benar.

Contoh Aplikasi

- Menguji keakuratan pencatatan jurnal penjualan ke buku besar penjualan
- Memverifikasi perhitungan depresiasi
- Menguji keakuratan daftar penjualan
- Memverifikasi perhitungan bunga
- Menguji akurasi footing dan cross-footing

Reperformance memberikan bukti yang sangat dapat diandalkan tentang keakuratan mekanis catatan akuntansi, meskipun tidak memberikan bukti tentang validitas transaksi itu sendiri.

Observation: Pengamatan Langsung

Observation adalah **penggunaan indera perasa** untuk menilai aktivitas-aktivitas tertentu. Auditor mempergunakan indera penglihatan, pendengaran, perasa, dan penciumannya dalam mengevaluasi berbagai item yang sangat beraneka ragam.



Proses Operasional

Observasi pelaksanaan absensi karyawan dan prosedur pengendalian terkait



Proses Produksi

Mengamati proses produksi untuk memahami alur dan pengendalian kualitas



Aktivitas Pengiriman

Observasi proses pemuatan barang ke kontainer untuk menilai pengendalian fisik

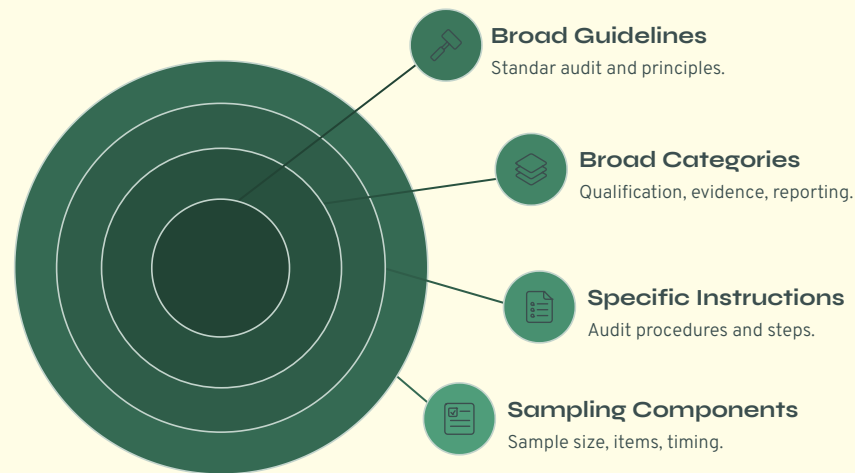


Aktivitas Customer Service

Mengamati aktivitas para teller di counter untuk menilai kepatuhan prosedur

Keterbatasan: Observation hanya efektif untuk saat prosedur dilakukan. Tidak memberikan bukti tentang bagaimana prosedur dilakukan di waktu lain ketika auditor tidak hadir.

Hubungan Standar, Bukti, dan Prosedur



Kerangka kerja audit menunjukkan bagaimana standar audit yang luas diterjemahkan menjadi prosedur audit spesifik melalui serangkaian keputusan terstruktur.

Broad Guidelines

Standar audit memberikan pedoman umum untuk kualifikasi, pelaksanaan, dan pelaporan audit.

Broad Categories

Mencakup kualifikasi dan perilaku auditor, akumulasi bukti, dan pelaporan hasil.

Specific Instructions

Prosedur audit terperinci dengan ukuran sampel, item yang dipilih, dan waktu pengujian.



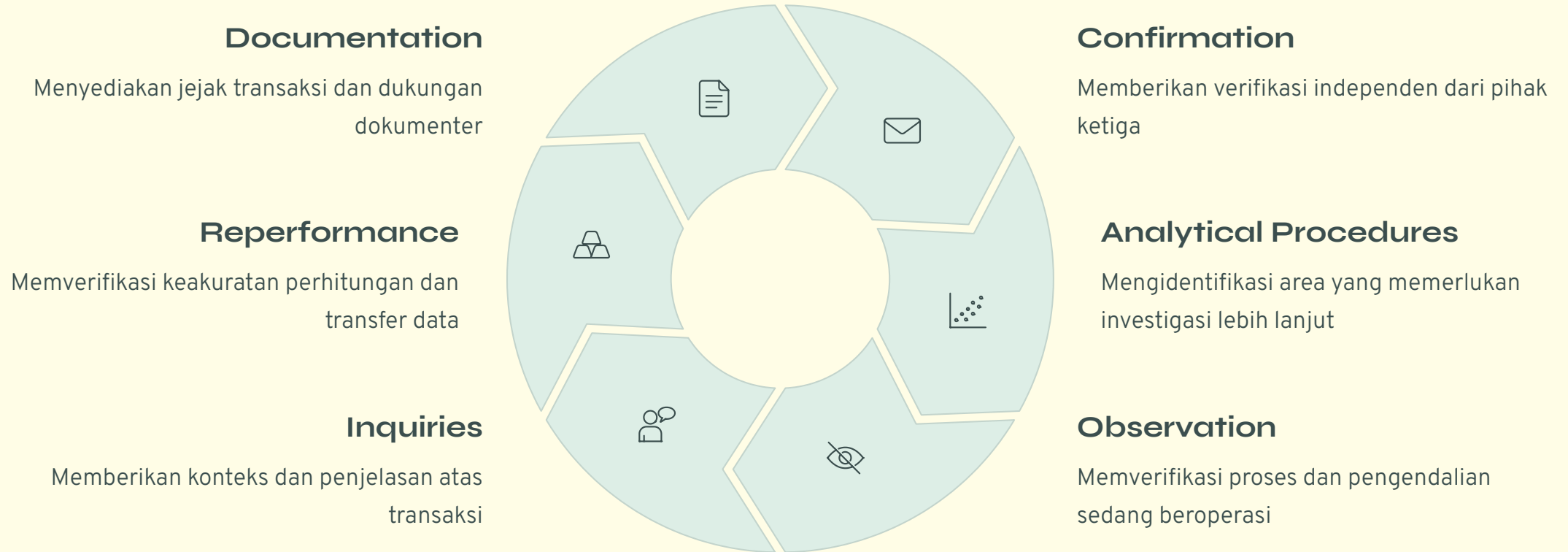
Informasi yang Sering Dikonfirmasi

Konfirmasi adalah alat audit yang powerful untuk memverifikasi berbagai jenis informasi. Berikut adalah tabel komprehensif yang menunjukkan aset dan kewajiban yang umum dikonfirmasi beserta sumbernya.

Jenis Informasi/Aset	Detail	Sumber Konfirmasi
Cash in Bank	Saldo kas dan rekening bank	Bank atau lembaga keuangan
Accounts Receivable	Piutang dagang dan saldo pelanggan	Pelanggan individual
Notes Receivable	Wesel tagih dan pinjaman yang diberikan	Debitur atau pihak peminjam
Owned Inventory	Persediaan yang disimpan pihak lain	Custodian atau warehouse
Securities	Investasi surat berharga	Broker, bank, atau custodian
Insurance Policies	Polis asuransi dan coverage	Perusahaan asuransi
Accounts Payable	Hutang dagang kepada pemasok	Pemasok atau kreditor
Notes Payable	Wesel bayar dan pinjaman	Kreditor atau bank
Bonds Payable	Obligasi yang diterbitkan	Bondholders atau trustee
Contingent Liabilities	Kewajiban kontinjensi dan litigasi	Pengacara perusahaan

Kombinasi Jenis Bukti dalam Praktik

Dalam praktik audit, auditor jarang mengandalkan hanya satu jenis bukti. Kombinasi berbagai jenis bukti memberikan keyakinan yang lebih kuat dan mengatasi keterbatasan setiap jenis bukti individual.



Strategi audit yang efektif mengintegrasikan berbagai jenis bukti ini untuk memberikan assurance yang komprehensif.

Audit Technique: Teknik Pelaksanaan

Audit technique adalah metode spesifik yang digunakan auditor untuk melaksanakan prosedur audit. Teknik ini menerjemahkan tujuan audit menjadi tindakan konkret yang dapat dilakukan di lapangan.



1

Audit Objective (Tujuan Audit)

Apa yang ingin dicapai auditor - misalnya, memverifikasi keberadaan aset atau kelengkapan transaksi

2

Audit Procedures (Prosedur Audit)

Langkah-langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan audit tersebut

3

Audit Technique (Teknik Audit)

Metode spesifik pelaksanaan prosedur, termasuk alat dan pendekatan yang digunakan

Teknik Audit Komprehensif



Inspection (Inspeksi)

Pemeriksaan rinci atas catatan, dokumen, atau aset tangible untuk memverifikasi informasi



Observation (Observasi)

Pengamatan langsung atas proses atau prosedur yang dilakukan oleh personel entitas



Enquiry (Permintaan Keterangan)

Mencari informasi dari orang yang berpengetahuan, baik di dalam maupun di luar entitas



Confirmation (Konfirmasi)

Respons terhadap permintaan untuk mengkonfirmasi informasi yang terdapat dalam catatan akuntansi



Tracing (Penelusuran)

Mengikuti jejak transaksi dari dokumen sumber ke catatan akuntansi atau sebaliknya

Teknik Audit Lanjutan

Vouching (Pemeriksaan Bukti)

Memeriksa dokumen pendukung yang mendasari suatu transaksi atau entri akuntansi. Teknik ini bergerak dari catatan akuntansi kembali ke dokumen sumber untuk memverifikasi validitas dan akurasi pencatatan.

Counting/Recalculation (Perhitungan Ulang)

Melakukan perhitungan independen untuk memverifikasi keakuratan matematis. Ini bisa mencakup menghitung aset fisik, memeriksa penjumlahan, atau menghitung ulang depresiasi.

Scanning (Pemindaian)

Review cepat atas data atau dokumen untuk mengidentifikasi item yang tidak biasa atau signifikan yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Teknik ini efisien untuk identifikasi awal area risiko.

Reperforming (Pelaksanaan Ulang)

Melakukan ulang prosedur atau pengendalian yang awalnya dilakukan sebagai bagian dari pengendalian internal entitas untuk memverifikasi efektivitas operasinya.

Computer Assisted Audit Techniques (CAAT)

Penggunaan teknologi dan software audit untuk menganalisis data elektronik, melakukan pengujian substantif, dan meningkatkan efisiensi audit dalam lingkungan IT.

Integrasi Teknik Audit dalam Praktik

Audit yang efektif mengintegrasikan berbagai teknik secara strategis untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas. Pemilihan teknik bergantung pada tujuan audit, sifat asersi yang diuji, dan karakteristik sistem klien.

Faktor Pertimbangan

- **Materialitas:** Saldo atau transaksi yang material memerlukan teknik yang lebih ekstensif
- **Risiko:** Area berisiko tinggi memerlukan kombinasi teknik yang lebih kuat
- **Efektivitas Pengendalian:** Pengendalian yang kuat memungkinkan penggunaan teknik yang kurang invasif
- **Sifat Asersi:** Beberapa teknik lebih cocok untuk asersi tertentu
- **Cost-benefit:** Keseimbangan antara keyakinan yang diperoleh dan sumber daya yang digunakan

Pendekatan Berlapis

Auditor biasanya menggunakan pendekatan berlapis:

1. **Tahap Awal:** Scanning dan analytical procedures untuk pemahaman awal
2. **Tahap Menengah:** Inquiry dan observation untuk memahami proses dan pengendalian
3. **Tahap Rinci:** Vouching, tracing, dan reperformance untuk pengujian substantif detail
4. **Tahap Verifikasi:** Confirmation dan physical examination untuk bukti eksternal

 **Prinsip Kunci:** Tidak ada satu teknik pun yang cukup untuk semua tujuan audit. Kombinasi yang tepat dari berbagai teknik menghasilkan audit yang paling efektif dan efisien.



Dokumentasi Bukti Audit

Dokumentasi yang tepat atas bukti audit yang dikumpulkan adalah esensial untuk memenuhi standar profesional dan memberikan dukungan yang memadai bagi opini audit.

01

Pencatatan Prosedur

Dokumentasikan setiap prosedur audit yang dilakukan, termasuk sifat, waktu, dan luas pengujian

02

Hasil dan Kesimpulan

Catat hasil dari setiap prosedur dan kesimpulan yang ditarik dari bukti yang diperoleh

03

Isu dan Resolusi

Dokumentasikan setiap isu atau pengecualian yang ditemukan dan bagaimana isu tersebut diselesaikan

04

Review dan Approval

Pastikan dokumentasi di-review oleh supervisor yang tepat dan disetujui sebelum finalisasi

Evaluasi Kecukupan Bukti Audit

Pada akhir setiap tahap audit, auditor harus mengevaluasi apakah bukti yang dikumpulkan cukup dan tepat untuk mendukung kesimpulan audit.

100%

**Coverage
Komprehensif**

Semua asersi material harus didukung oleh bukti audit yang memadai

3

Level Review

Bukti harus di-review pada multiple levels untuk memastikan kualitas dan kelengkapan

7

Jenis Bukti

Kombinasi berbagai jenis bukti audit untuk perspektif yang komprehensif

Auditor harus mempertimbangkan:

- Apakah semua tujuan audit telah tercapai
- Apakah pengecualian telah diinvestigasi dengan memadai
- Apakah kesimpulan didukung oleh bukti yang cukup
- Apakah ada kebutuhan untuk prosedur tambahan





Tantangan dalam Pengumpulan Bukti

Auditor menghadapi berbagai tantangan dalam mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat. Memahami tantangan ini membantu dalam merancang strategi audit yang efektif.

Keterbatasan Waktu

Pressure untuk menyelesaikan audit dalam time frame yang ketat dapat membatasi luas pengujian

Kompleksitas Transaksi

Transaksi yang kompleks memerlukan keahlian khusus dan prosedur audit yang lebih sophisticated

Keterbatasan Sistem IT

Sistem yang kompleks atau tidak terintegrasi dapat menyulitkan akses dan analisis data

Response Rate Konfirmasi

Low response rate dari pihak ketiga dapat memerlukan prosedur alternatif yang lebih costly



Teknologi dalam Pengumpulan Bukti

Teknologi telah mengubah cara auditor mengumpulkan dan menganalisis bukti audit. Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs) dan data analytics menawarkan kemampuan baru yang signifikan.

Keuntungan Teknologi

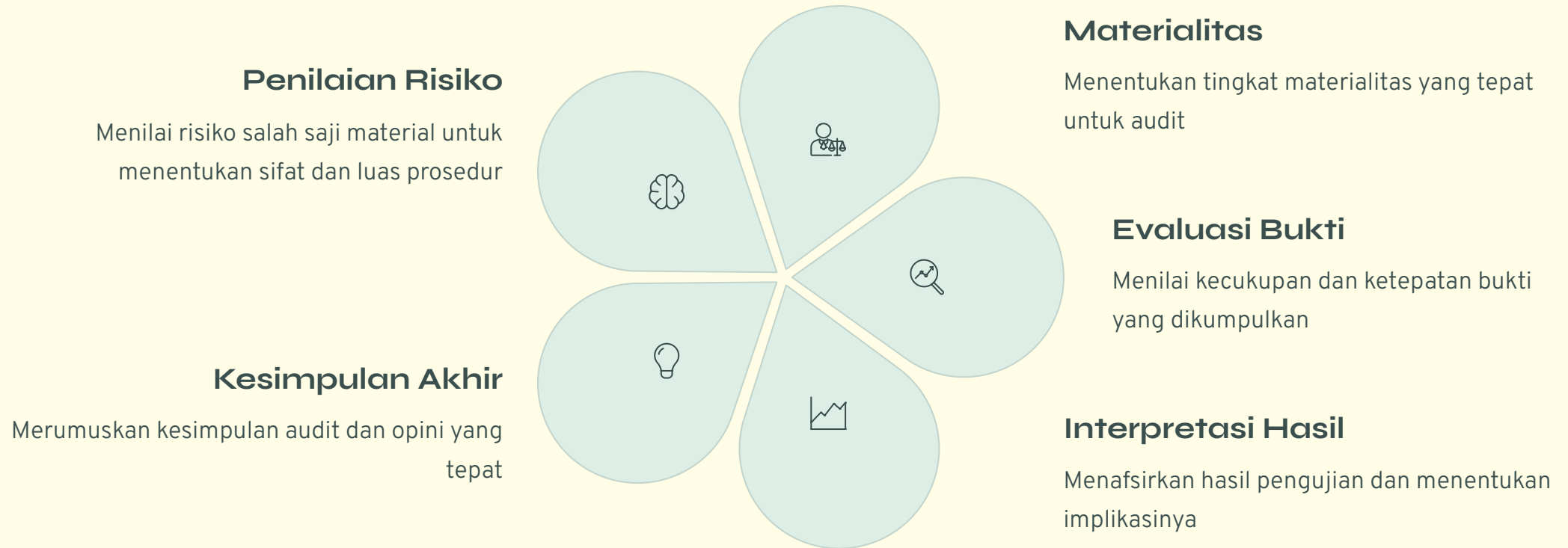
- **Efisiensi:** Analisis cepat atas volume data yang besar
- **Coverage:** Pengujian 100% populasi menjadi mungkin
- **Pattern Recognition:** Identifikasi anomali dan tren
- **Continuous Auditing:** Monitoring real-time atas transaksi
- **Visualization:** Dashboard dan grafik untuk better insights

Aplikasi Praktis

- Data extraction dan sampling otomatis
- Analytical procedures yang sophisticated
- Testing atas general IT controls
- Fraud detection algorithms
- Automated testing of transactions
- Electronic confirmations

Professional Judgment dalam Bukti Audit

Professional judgment adalah inti dari proses audit. Auditor harus menggunakan judgment dalam setiap aspek pengumpulan dan evaluasi bukti audit.



Judgment yang baik dikembangkan melalui pengalaman, training berkelanjutan, dan consultation dengan rekan yang lebih berpengalaman.

Kesimpulan: Prinsip-Prinsip Kunci

Bukti audit adalah fondasi dari opini audit yang dapat diandalkan. Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip berikut adalah esensial untuk audit yang berkualitas tinggi.

Kecukupan dan Ketepatan

Bukti audit harus cukup dalam kuantitas dan tepat dalam kualitas untuk mendukung opini audit. Ini memerlukan pertimbangan cermat tentang risiko, materialitas, dan efektivitas pengendalian internal.

Kombinasi Bukti

Tidak ada satu jenis bukti yang cukup untuk semua tujuan audit. Auditor harus menggunakan kombinasi berbagai jenis bukti untuk mendapatkan keyakinan yang memadai.

Professional Skepticism

Auditor harus mempertahankan sikap skeptisisme profesional sepanjang audit, selalu mempertanyakan dan memverifikasi informasi yang diperoleh.

Dokumentasi yang Memadai

Semua bukti audit dan kesimpulan harus didokumentasikan dengan baik untuk mendukung opini audit dan memfasilitasi review.

Continuous Learning

Lingkungan bisnis dan teknologi terus berkembang. Auditor harus terus belajar dan beradaptasi dengan metode dan teknik baru dalam pengumpulan bukti audit.

Terima Kasih

Thank You

Demikian pembelajaran mengenai Bukti Audit dalam modul Auditing I. Pemahaman yang mendalam tentang bukti audit adalah fundamental untuk menjadi auditor yang kompeten dan profesional.

Poin-Poin Penting:

- Bukti audit adalah dasar opini auditor
- Kualitas dan kuantitas bukti harus memadai
- Berbagai jenis bukti melayani tujuan berbeda
- Professional judgment esensial dalam evaluasi bukti
- Teknologi meningkatkan efektivitas pengumpulan bukti

Langkah Selanjutnya:

Aplikasikan pengetahuan ini dalam praktik audit, terus kembangkan professional judgment Anda, dan tetap update dengan perkembangan standar dan teknologi audit.

Pertanyaan atau diskusi lebih lanjut dapat disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah.